

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Setelah dilakukan penelitian maka dapat ditarik beberapa kesimpulan diantara adalah sebagai berikut:

1. Hasil perhitungan Indeks Kesesuaian Wilayah diperoleh nilai IKW 86,84 termasuk ke dalam kategori S1 atau Sangat sesuai untuk dijadikan lahan untuk wisata penyu kategori rekreasi. Hasil perhitungan Kelayakan Kawasan Konservasi Penyu (KKKP) memperoleh hasil 72.15% berada pada kategori layak untuk dijadikan kawasan konservasi penyu. Hasil perhitungan Daya Dukung Kawasan (DDK) konservasi penyu untuk ekowisata adalah 1.064 orang per hari dengan luas area 2 ha dan DKK pantai wisata adalah 5.876 orang/hari dengan luas area 14,69 ha. Dari hasil perhitungan setiap 1 hektar kawasan konservasi penyu dapat dikunjungi oleh 532 orang/hari dan biasanya mereka akan mengunjungi selama  $\pm$  3 jam dan waktu wisata yang disediakan oleh pengelola adalah 8 jam/hari, maka setiap pergantian 3 jam wisatawan yang diperbolehkan berkunjung adalah maksimal 204 orang/ 17 orang per-15 menit.
2. Perencanaan ekowisata di Pantai Ampiang Parak ditujukan untuk menarik perhatian dan kepedulian pengunjung terhadap hutan mangrove dan habitat penyu, dengan mempertimbangkan fungsi wisata, fungsi konservasi, fungsi pendidikan, dan fungsi ekonomi. Rancangan dikembangkan melalui pembagian tata area wilayah ekowisata hutan mangrove menjadi area penerimaan seluas 6.388,75 m<sup>2</sup>, area pelayanan seluas 23,24 ha, area

penyangga seluas 20,6 ha, dan area ekowisata seluas 16,7 ha. Sebagai akses ekowisata dikembangkan 3 jalur sirkulasi yaitu: jalur paving blok untuk jalan setapak di jalur darat, jalur *boardwalk* untuk melintasi lahan basah di hutan mangrove, jalur kapal untuk melintasi perairan terbuka.

## 5.2 Saran

Setelah dilakukan penelitian maka peneliti memberikan beberapa saran yaitu:

1. Mengadakan penyuluhan dan pelatihan mengenai ekowisata untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pengelolaan ekowisata berbasis penyu. Penyuluhan dan pelatihan juga diperlukan untuk meningkatkan minat masyarakat dalam berpartisipasi dan peran dalam pengelolaan ekowisata tersebut. Membentuk kerjasama antara pengelola ekowisata dan masyarakat dalam mencapai tujuan bersama dalam meningkatkan perekonomian dan melestarikan habitat penyu.
2. Upaya pelestarian dan konservasi penyu yang hampir punah sangat perlu dilakukan dengan melibatkan masyarakat yang berbasis pada kebiasaan serta tradisi lokal yang masih hidup di masyarakat pesisir, serta melibatkan tenaga perguruan tinggi, LSM dan instansi terkait.
3. Sebaiknya dilakukan penelitian lanjutan mengenai jenis-jenis penyu yang bertelur di kawasan konservasi penyu Ampiang Parak.